

ANALISIS KECEPATAN WOUND HEALING POST CIRCUMSISI MENGUNAKAN TEKNIK KONVENSIONAL DAN CINCIN

M. Afrizal, Martono, Ilham Setyo Budi

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan

Abstract: Wound Healing, Circumcision, Ring, Conventional. The purpose of this study is to describe the level of wound healing by using the ring post circumcisi and conventional, and know the difference in wound healing post circumcisi patients using couter techniques and conventional techniques. This is a quasi experimental study conducted at the landfill (State Education Qur'an) Muhammadiyah Kauman Klaten at mass circumcisi event. Sampling technique study using purposive sampling. Total sample overall 16 people (8 persons circumcisi done with the technique and 8 ring circumcisi performed using conventional techniques) that meet the criteria. Parameters for measuring wound healing variables is to use the observation sheet indicators inflammatory phase, proliferation and maturation. Statistical analysis study using Mc Nemar test with significance level of 95%. The results of this study indicate that post-circumcisi wound healing using conventional techniques faster than ring technique is evidence of statistical test results values $p < 0.05$ ($p = 0.012$).

Keywords: Wound Healing, Circumcision, Ring, Conventional

Abstrak: Wound Healing, Sirkumsisi, Cincin, Konvensional. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan tingkat penyembuhan luka post circumcisi dengan menggunakan cincin dan konvensional, dan mengetahui perbedaan penyembuhan luka pasien *post circumcisi* dengan menggunakan teknik couter dan teknik konvensional. Penelitian ini merupakan quasi eksperimental yang dilakukan di TPA (Taman Pendidikan Alquran) Muhammadiyah Kauman Klaten pada acara Khitanan massal. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel keseluruhan 16 orang (8 orang dilakukan sirkumsisi dengan teknik cincin dan 8 orang dilakukan sirkumsisi menggunakan teknik konvensional) yang memenuhi kriteria. Parameter untuk mengukur variabel *wound healing* adalah dengan menggunakan lembar observasi dengan indikator *fase inflamasi, proliferasi dan maturasi*. Analisa statistik penelitian ini menggunakan uji Mc Nemar dengan taraf signifikansi 95%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka post sirkumsisi menggunakan teknik konvensional lebih cepat dibanding teknik cincin hal ini dibuktikan hasil uji statistik nilai $p < 0,05$ ($p = 0,012$).

Kata Kunci : Wound Healing, Sirkumsisi, Cincin, Konvensional

PENDAHULUAN

Khitanan merupakan tindakan memotong kulit yang menutupi kepala kemaluan (glans penis) yang disebut preputium atau dalam bahasa arab disebut quluf. Secara garis besar khitan terdiri dari beberapa tahap. Pertama, tindakan *aseptic dan antiseptic*, yaitu membersihkan penis dan sekitarnya dengan menggunakan cairan *antiseptic* (povidon iodine, alkohol 70 %, triklosan, dan lain-lain), dengan tujuannya untuk membunuh sebagian besar bakteri, virus, dan jamur di sekitar lapang operasi supaya meminimalkan resiko infeksi (Winter, 1998).

Prinsip tindakan mengkhitan adalah memotong kulup yang menutup glans penis. Alat yang lazim digunakan untuk memotong prepusium adalah pisau, dan gunting. Untuk menghentikan dan menutup pembuluh darah yang tersayat, dilakukan pengikatan (*hecting*), dijepit dapat pula pembuluh darah yang tersayat tadi dibakar agar tertutup. Penjepitan dilakukan menggunakan alat yang disebut cincin. Dengan penjepitan, perdarahan dapat lebih cepat dihentikan dibandingkan penjahitan. Pemotongan juga dapat dilakukan dengan electro cauter yang sekaligus dapat menutup pembuluh darah yang tersayat. Kontrol perdarahan ini penting karena jika perdarahan tidak diatasi menimbulkan komplikasi akibatnya memperlama penyembuhan luka (Hermana, 2006). Masalahnya adalah apakah ada beda kecepatan *wound healing* klien post sirkumsisi teknik *cincin* dan teknik konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental di TPA Muhammadiyah Kauman Klaten pada acara khitanan massal. Teknik pengambilan yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan besar sampel 16 orang (8 orang dilakukan sirkumsisi dengan teknik cincin dan 8 orang dengan teknik konvensional) yang memenuhi kriteria yaitu laki-laki minimal usia 7 tahun, tidak ada kelainan anatomis pada alat kelamin, tidak ada kelainan hematologi berupa kelainan Angka Trombosit (AT), *Cloting Time* (CT), dan *Bleeding Time* (BT, tidak ada riwayat alergi. Sedangkan Parameter untuk mengukur *wound healing* adalah menggunakan lembar observasi dengan indikator *fase inflamasi, proliferasi dan maturasi*. Penyembuhan luka diamati secara makroskopis sejak hari pertama sampai hari ketujuh setelah dilakukan sirkumsisi. Pemberian skor untuk parameter tersebut adalah alternative jawaban ya (1) dan tidak (0). Skala pengukuran penyembuhan luka adalah cepat jika $>Mi + 0,5 SDi$ dan lambat jika $< Mi - 0,5 Sdi$. Analisa statistik penelitian ini menggunakan *Uji Mc Nemar* taraf signifikansi 95%.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Dari 8 responden yang diteliti di TPA Muhammadiyah Kauman Klaten kecepatan *wound healing* post sirkumsisi teknik cincin sebagian besar dengan kategori cepat sebesar 3 orang (37,5%), dan lambat sebesar 5 orang (62,5%). Distribusi Frekuensi *wound healing* teknik cincin dijelaskan pada tabel 1

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Wound Healing
Teknik Cincin

No	Cincin	Frekuensi	Persen
1	Cepat	3	37,5
2	Lambat	5	62,5
Jumlah		8	100

Dari 8 responden yang diteliti di TPA Muhammadiyah Kauman Klaten *wound healing post sirkumsisi* teknik konvensional sebagian besar dengan kategori cepat sebesar 7 orang (87,5%), dan lambat sebesar 1 orang (12,5%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Wound Healing Teknik Konvensional

No	Konvensional	Frekuensi	Persen
1	Cepat	7	87,5
2	Lambat	1	12,5
Jumlah		8	100

Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil uji statistik Mc Nemar diperoleh $p < 0,05$ ($p = 0,002$) taraf signifikansi 95%, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak atau *wound healing post sirkumsisi* teknik konvensional lebih cepat dibanding teknik cincin di TPA Muhammadiyah Kauman Klaten. Hasil uji statistik dapat dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3.

Rangkuman Hasil Uji Mc Nemar

Wound Healing	ρ hitung	Kriteria
Konvensional - Cincin	0.012	$p < 0,05$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik Mc Nemar diperoleh $p < 0,05$ ($p = 0,002$) taraf signifikansi 95%, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak atau *wound healing post sirkumsisi* teknik konvensional lebih cepat dibanding teknik cincin.

Hal ini di dukung pendapat yang disampaikan oleh Cook, Sankaran dan Wassuna, (1995) yang menjelaskan bahwa fase *wound healing* teknik cincin dapat mengakibatkan rusaknya kesatuan/komponen jaringan sebagai akibat penjepitan pada jaringan sehingga dapat menyebabkan terjadinya hambatan aliran darah yang dapat mengakibatkan nekrosis sel/ kematian sel pada luka pasca sirkumsisi. Hal ini akan mempengaruhi penyembuhan luka pada fase inflamasi, proliferasi, dan maturasi jaringan pasca sirkumsisi.

Sedangkan luka sirkumsisi secara konvensional juga dapat mengakibatkan rusaknya kesatuan/ komponen jaringan, dimana secara spesifik terdapat substansi jaringan yang rusak atau hilang karena teriris oleh instrumen yang tajam. Ketika luka timbul, akan muncul hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, respon stres simpatis, perdarahan dan pembekuan darah, kontaminasi bakteri. Luka bersih (aseptik) biasanya tertutup setelah seluruh pembuluh darah yang luka diikat (Ligasi). Luka post sirkumsisi masuk dalam kategori luka insisi, hal ini karena terjadi akibat disayat dengan pisau/ bisturi. Hal ini akan membantu dalam proses penyembuhan luka pada fase inflamasi, proliferasi, dan maturasi jaringan pasca sirkumsisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Wound healing post sirkumsisi dengan teknik konvensional lebih cepat dibanding teknik cincin. Saran yang diajukan agar *wound healing* lebih cepat adalah memperhatikan asupan makanan yang banyak mengandung protein, dan teknik perawatan luka yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, 1996. Suplemen
Ensiklopedi Islam, Jilid I, PT
Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta:
- Abdul Halim M. Niphan, 1996. Mendidik
Kesalehan Anak (Akikah,
Pemberian Nama, Khitan Dan
Maknanya), Pustaka Amani,
Jakarta
- Lewis, Heitkamper, Dirksen, 2000.
Medical Surgical Nursing:
Assesment and Management of
Clinical problems, M Mosby
- Muhammad Ali Hasan, 1995. Masail
Fiqhiyah Al Haditsh:
MasalahKontemporer Hukum
Islam, Raja Grafindo Persada,
Jakarta
- Mesraini, 2003. Khitan Perempuan:
Antara Mitos dan Legitimasi
Doktrinal Keisla
- Winter, 1998. Male Circumcision : A
Gender Perspective Joseph Zoske
Journal of Men's Studies,diAkses
www.mensstudies.com p. 189-
208, vol.6, no. 2.
<http://www.who.int/hiv/en/> ,
WHO dan UNAIDS
Mengumumkan Hasil Konsultasi
Ahli tentang Sunat Laki-laki
untuk Pencegahan HIV